

## PENERAPAN PERUBAHAN ISAK 35 KE 335 SESUAI IFRS PADA ORGANISASI NIR LABA DI KOTA BEKASI, JAWA BARAT

Setiadi<sup>1</sup>, Safri<sup>2</sup>, Putu Rani Adnyani Asak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia;

[setiadi@unsurya.ac.id](mailto:setiadi@unsurya.ac.id), [safri.zr@gmail.com](mailto:safri.zr@gmail.com), [prani@unsurya.ac.id](mailto:prani@unsurya.ac.id)

### Abstrak

Akuntansi berperan pada segi pengelolaan keuangan suatu entitas semakin disadari oleh banyak pihak, baik entitas yang berorientasi laba ataupun non laba. Peran akuntansi paling dasar tentu saja adalah kemampuannya menyajikan berbagai informasi serta jawaban yang berhubungan dengan segala bentuk kegiatan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif yang artinya pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena atau kejadian terkait dengan topik penelitian secara sistematis. Hasil kuesioner yang sudah dilakukan oleh 39 responden menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya standar akuntansi seperti ISAK 35, masih banyak organisasi non-laba yang belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan standar ini.

**Kata Kunci :** ISAK 335, ISAK 35, Standard Akuntansi, Organisasi Nir Laba, IFRS.

### Abstract

*Accounting plays a role in the financial management of an entity is increasingly recognized by many parties, both profit-oriented and non-profit entities. The most basic role of accounting is of course its ability to present various information and answers related to all forms of financial activities. This study uses a qualitative method with a descriptive type, which means that in this study, researchers try to describe phenomena or events related to the research topic systematically. The results of the questionnaire that has been carried out by 39 respondents show that although there is awareness of the importance of accounting standards such as ISAK 35, there are still many non-profit organizations that do not fully understand or implement this standard.*

**Keywords:** ISAK 335, ISAK 35, Accounting Standards, Non-Profit Organizations, IFRS.

### PENDAHULUAN

Akuntansi berperan pada segi pengelolaan keuangan suatu entitas semakin disadari oleh banyak pihak, baik entitas yang berorientasi laba ataupun non laba. Peran akuntansi paling dasar tentu saja adalah kemampuannya menyajikan berbagai informasi serta jawaban yang berhubungan dengan segala bentuk kegiatan keuangan. Pada dasarnya, entitas nonlaba berbeda dengan entitas bisnis. Walaupun entitas nonlaba tidak bertujuan laba, namun masih bersinggungan dengan persoalan keuangan

karena entitas nonlaba mempunyai anggaran, membayar karyawan, membayar rekening listrik serta telepon, dan urusan keuangan lain-lain. Selain itu terdapat karakteristik khusus entitas nonlaba dalam memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. entitas nonlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (PSAK45, 2015).

Kekhususan ini memiliki karakteristik yang menimbulkan jenis transaksi, siklus operasi, pola pengelolaan keuangan, perlakuan akuntansi dan kebutuhan pelaporan keuangan yang berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya (IAI, 2018). Jenis Entitas Nirlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba (Wardayati & Sayekti, 2021).

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. (IAPI, 2020). Organisasi Nirlaba sebagai salah satu contoh organisasi nirlaba merupakan tempat bagi umat muslim.

Selain Organisasi Nirlaba digunakan untuk beribadah, Organisasi Nirlaba juga digunakan untuk belajar Al-Quran, tempat silaturahmi antar umat Islam, tempat berbagi ilmu agama, dan juga Organisasi Nirlaba digunakan untuk tabungan akhirat yang mana di Organisasi Nirlaba kita bisa menyisihkan sebagian harta kita untuk disedekahkan dan digunakan untuk pembangunan Organisasi Nirlaba, menjadi peserta Qurban, maupun kegiatan agama lainnya. (IAPI, 2020)

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian terhadap potensi penerapan perubahan standarisasi laporan keuangan.

Oleh karenanya, penulis mengangkat judul penelitian ***“PENERAPAN PERUBAHAN ISAK 35 KE ISAK 335 BERDASARKAN IFRS BAGI ORGANISASI NIR LABA DI INDONESIA”***.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi**

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut. menurut S. Carl Warrent, dkk (2017:3) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) Entitas nonlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber

daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Entitas nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nonlaba biasanya berasal dari para donator atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan. (IAPI, 2020).

### **Konsep Dasar ISAK 35**

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Sebelumnya untuk organisasi non-laba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan

manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Bentuk organisasi yang selama ini familiar dikenal dalam masyarakat Indonesia adalah Yayasan. Sebagai sebuah Yayasan, Organisasi NirLaba bergerak dalam sektor non profit atau nirlaba dan pada umumnya dikelola secara bersama sama oleh masyarakat dengan pendanaan yang sifatnya swadaya. Pada kenyataannya, kepengurusan organisasi Organisasi Nirlaba ditunjuk secara sukarela dengan tanggungjawab utama adalah menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diamanahkan kepada mereka, di Indonesia organisasi sosial diatur dalam regulasi UU R.I no.16 thn 2001 mengenai yayasan yang kemudian mengalami perubahan pada tahun 2008.

### **Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam SAK Indonesia**

Sejalan dengan pengesahan *Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia* pada 12 Desember 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia juga mengesahkan perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (yang sebelumnya dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan).

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada *IFRS Accounting Standards* (diawali dengan angka 1 dan 2)

dan tidak merujuk pada IFRS *Accounting Standards* (diawali dengan angka 3 dan 4). Perubahan ini akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Berikut nomor PSAK dan ISAK setelah perubahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif yang artinya pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena atau kejadian terkait dengan topik penelitian secara sistematis.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016). Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih peneliti dalam penelitian ini karena dianggap sesuai untuk menggambarkan penelitian dimaksud.

Fokus penelitian adalah teknik operasional pelaksanaan penelitian kualitatif yang didasarkan pada judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016). Fokus penelitian penting guna memberikan batasan dalam studi serta dalam pengumpulan data. Dengan adanya fokus penelitian maka peneliti akan lebih fokus terhadap masalah dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian terhadap penerapan perubahan ISAK 35 ke ISAK 335 sesuai IFRS.

Pengumpulan data dengan Teknik observasi, Wawancara serta Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan data sekunder berupa informasi yang bersumber dari data-data terkait dengan penelitian seperti dokumen, foto, gambar serta arsip dari Organisasi Nir Laba di Kota Bekasi Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data yang didapatkan memberikan hasil sebagai berikut :

Hasil kuesioner yang sudah dilakukan oleh 39 responden menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya standar akuntansi seperti ISAK 35, masih banyak organisasi non-laba yang belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan standar ini. Ada kebutuhan mendesak untuk pelatihan, sosialisasi, dan bimbingan dalam mengadopsi dan memanfaatkan standar akuntansi ini untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan organisasi non-laba sehingga hasil wawancara mengenai penerapan ISAK 35 dalam organisasi non-laba, peran akuntansi, pentingnya transparansi dan akuntabilitas, serta penanganan perubahan dari PSAK 45 ke ISAK 35 yaitu :

### a) Penerapan ISAK 35 dalam Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba

- Responden 1 menjelaskan bahwa penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan organisasi non-laba meliputi pembuatan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset

neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang struktur laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

- Responden 2 dan 3 memiliki pandangan yang lebih sederhana tentang penerapan ISAK 35. Mereka menganggap laporan keuangan organisasi non-laba terutama terdiri dari informasi pendapatan, pengeluaran operasional, dan sisa pendapatan setelah dikurangi pengeluaran. Kedua responden ini mungkin perlu lebih banyak pelatihan untuk memahami secara komprehensif berbagai komponen laporan keuangan yang diwajibkan oleh ISAK 35.

#### **b) Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Organisasi Non-Laba**

- Responden 1 melihat peran akuntansi dalam menghitung penghasilan dan modal untuk menentukan keuntungan atau kerugian. Pendekatan ini lebih terfokus pada hasil akhir keuangan organisasi.
- Responden 2 memberikan pandangan yang lebih luas tentang pentingnya akuntansi untuk menjaga transparansi, memastikan kepatuhan hukum, merencanakan anggaran, dan mengendalikan keuangan. Informasi keuangan digunakan untuk menilai kinerja, mengevaluasi program,

merencanakan strategi jangka panjang, membuat keputusan investasi, dan mengelola risiko.

- Responden 3 juga melihat peran akuntansi yang besar dalam membantu menyusun keuangan yang merata dan memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan informasi keuangan sesuai dengan kebutuhan.

#### **c) Pentingnya Laporan Keuangan sesuai ISAK 35 dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas**

Semua responden sepakat bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi non-laba.

- Responden 1 menekankan bahwa ISAK 35 memberikan pedoman spesifik untuk memastikan laporan keuangan yang jelas, dapat dipertanggungjawabkan, konsisten, dan sesuai hukum. Ini meningkatkan kepercayaan donatur dan pemangku kepentingan.
- Responden 2 menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam mempublikasikan laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang berdampak positif bagi keberlangsungan operasional organisasi.
- Responden 3 menambahkan bahwa standar pelaporan ISAK 35

memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara jelas, konsisten, dan dapat dibandingkan, sehingga membantu donor, pemangku kepentingan, dan regulator memahami kondisi keuangan organisasi.

**d) Penanganan Efek langsung Perubahan dari PSAK 45 ke ISAK 35**

- Responden 1 menyatakan bahwa transisi dari PSAK 45 ke ISAK 35 melibatkan pemahaman, evaluasi dampak, perencanaan implementasi, pelatihan, dan pengawasan untuk memastikan standar baru dipatuhi.
- Responden 2 lebih rinci dalam menjelaskan langkah-langkah yang diambil: pelatihan dan edukasi staf, penyesuaian sistem akuntansi, revisi laporan keuangan, konsultasi eksternal, dan pengawasan berkelanjutan.
- Responden 3 juga menyebutkan pelatihan bagi staf, pembaruan sistem akuntansi, dan memastikan semua prosedur pelaporan sesuai dengan standar baru.

e) Hambatan dan Solusi yang dikembangkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat pemahaman yang bervariasi mengenai ISAK 35 di antara responden. Beberapa responden memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar ini dan pentingnya dalam meningkatkan

transparansi dan akuntabilitas, sementara yang lain memiliki pemahaman yang lebih terbatas dan mungkin memerlukan lebih banyak pelatihan. Semua responden sepakat bahwa akuntansi memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan organisasi non-laba dan bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 sangat penting untuk keberlanjutan organisasi. Penanganan perubahan dari PSAK 45 ke ISAK 35 dilakukan melalui pelatihan, pembaruan sistem, dan pengawasan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, A., Sadewa, M. M., & Mahyuni, M. (2019). Akuntabilitas Organisasi Organisasi Nirlaba: Implementasi Dan Problematika. *Proceeding of National Conference on Asbis*, 4, 55–65.
- IAPI, P. (2020). Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. 15(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id) ( diunduh 10 Agustus 2021 )
- Indonesia, I. A. (2020). ISAK 35. Jakarta: IAI, JAKARTA.
- N, H. (2020). Akuntansi Keuangan Masjid, Grha Akuntan. Jawa Barat: Grha Akuntan.
- Setiadi, T. S. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: NEM.
- Siswanti, T. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: NEM.

Ula, I. D., Halim, M., Nastiti, A. S., Studi, P., Fakultas, A., & Jember, U. M. (n.d.). Penerapan isak 35 pada Organisasi Nirlaba baitul hidayah puger jember. 35, 1–15.

Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 243–259.

<http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jap/article/view/1388> (diunduh 15 Agustus 2021)

Yanuarisa, Y. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance*, 12(2), 90–103.

<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1886/1665> (diunduh 20 Agustus 2021)

Yolanda. (2021). PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA PADA MESJID NUR IMAN KENAGARIAN KUMANGO. *Kanagarian, Sumatera: Penelitian*.

Yolanda, A. (2019). Organisasi Non laba (Nirlaba). *Kenagarian Sumatera: Penelitian*